

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *WHATSAPP* DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH PADA KELAS XI IPS 1 DI SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO
TAHUN AJARAN 2020/2021**

(Skripsi)

Oleh

RESTI APRIANA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *WHATSAPP* DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH PADA KELAS XI IPS 1 DI SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO
TAHUN AJARAN 2020/2021****Oleh :****Resti Apriana**

Penelitian ini dilatar belakangi penggunaan *whatsApp* grup dalam pembelajaran sejarah pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Purbolinggo. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi sejarah yang disampaikan melalui *whatsApp* grup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis data deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 dan guru sejarah di SMA Negeri 1 Purbolinggo. Hasil Penelitian bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi sejarah berdasarkan perhitungan menggunakan rumus presentase diperoleh hasil 44% dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa penggunaan *whatsApp* grup dalam pembelajaran sejarah tidak efektif.

Kata Kunci : *WhatsApp* Grup, Pembelajaran Sejarah

ABSTRACT**THE EFFECTIVENESS OF USING WHATSAPP IN HISTORY
LEARNING IN IPS 1 CLASS AT SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO
ACADEMIC YEAR 2020/2021****By :****Resti Apriana**

This research was motivated by the use of WhatsApp groups in history learning in class XI IPS 1 at SMA Negeri 1 Purbolinggo. The purpose of this study was to determine the level of students' understanding of the historical material delivered through the WhatsApp group. The method used in this research is qualitative with descriptive data analysis. The informants in this study were students of class XI IPS 1 and history teachers at SMA Negeri 1 Purbolinggo. The results showed that the level of students' understanding of historical material based on calculations using the percentage formula obtained 44% results in the low category. Based on the calculation results show that the use of WhatsApp groups in history learning is not effective.

Keywords: WhatsApp Groups, History Learning

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *WHATSAPP* DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH PADA KELAS XI IPS 1 DI SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Oleh

RESTI APRIANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PADA KELAS XI IPS 1 DI SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO TAHUN AJARAN 2020/2021**

Nama Mahasiswa : **Resti Apriana**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713033011**

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. MENYETUJUI
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Maskun, M.H.
NIP. 19591228 198503 1 005


Nur Indah Lestari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19900721 201903 2 020

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP. 19600826 198603 1 001


Suparman Arif
NIP. 19811225 200812 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Drs. Maskun, M.H.**



Sekretaris

: **Nur Indah Lestari, S.Pd, M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing

: **Drs. Syaiful M., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 September 2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resti Apriana
NPM : 1713033011
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan IPS/FKIP Unila
Alamat : Desa Tambah Dadi. Kec Purbolinggo. Kab. Lampung
Timur. Prov. Lampung

dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 17 November 2021



Resti Apriana
NPM 1713033011

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tambah Dadi, pada tanggal 10 April 1998, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Kadirin dan Ibu Murtini. Pendidikan penulis dimulai dari TK Aisyah lalu penulis melanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Tambah Dadi dan tamat belajar pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Purbolinggo dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri Purbolinggo. Pada tahun 2017 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, di Program Studi Pendidikan Sejarah dengan jalur SNMPTN.

Pada semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tulang Bawang, Kecamatan Banjar Margo Kampung Mekar Jaya dan pada semester VI penulis melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Muhammadiyah 5 Bandar Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti Organisasi KMNU (Keluarga Mahasiswa Nahdatul Ulama) sebagai Sekertaris Bidang Kajian dan Dakwah, Oraganisasi FOKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa) Pendidikan Sejarah sebagai anggota dan pernah mengikuti Organisasi HIMAPIS (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Sosial) sebagai anggota.

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

(Alhadits)

*“ Mintalah pertolongan (kepada allah) dengan sabar dan sholat sesungguhnya
Allah beserta orang-orang yang sabar”*

(Q.S Albaqarah:153)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia- Nya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan sebuah karya ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada: Kedua orang tuaku **Bapak Kadirin dan Ibu Murtini** yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran. Terimakasih atas setiap tetes keringat, selalu membimbing dan mendoakanku agar selalu mendapatkan kemudahan dalam menjalankan studi, mendoakan keberhasilanku, sungguh semua yang Bapak dan Ibu berikan tak mungkin terbalaskan. Terimakasih juga Abah dan Umi pengasuh Pondok Pesantren Darusa'adah yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu agama serta kepada santriwan dan satriwati semoga selalu istiqomah dalam menuntut ilmu . Untuk almamater tercinta "**Universitas Lampung**".

SANWACANA

Allhamdulillahirobbil 'aalamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan *Whatsapp* Dalam Pembelajaran Sejarah pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Purbolinggo Tahun Ajaran 2020/2021” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Henry Susanto, S.S., M.Hum.,(Almarhum) Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si., sebagai Pembahas Skripsi Penulis, terimakasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Maskun, M.H., sebagai Pembimbing Akademik dan Pembimbing I skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Ibu Nur Indah Lestari S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing II skripsi penulis, terimakasih Ibu atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Drs. Iskandar Syah, M.H., Drs. Wakidi, M.Hum. (Almarhum), Drs. Tontowi, M.Si. (Almarhum). Drs. Syaiful M, M.Si, Drs. Ali Imron, M.Hum, Ibu Dr. Risma Margaretha Sinaga M.Hum, Suparman Arif, S.Pd. M.Pd., Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum., Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd., Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd., Marzius Insani, S.Pd, M.Pd., Valensy Rachmedita, S.Pd, M.Pd., Nur Indah Lestari, S.Pd., M.Pd, Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd, Aprilia Tri Aristina, S.Pd., M.Pd dan para pendidik di Unila pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.
11. Guru Mata Pelajaran Sejarah, Bapak Sutrisno, S.Pd yang telah memberikan izin penelitian, arahan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Purbolinggo sampai selesai.
12. Teruntuk sahabatku Endang Fitriani, Siti Asfiatul Mukaromah, Fifi Octaviani, Nur Astina, Rokhimatun Nikmah, Dewi Tri Anggreani, Siti Tania, Tri Zunita Sari, Eka Yuliana Suwondo, Umu A'laini, Intan Permata Sari Wahyu Hadi Saputra, Ahya Averrosy Fiqa dan yang lainnya yang tak bisa kusebutkan satu persatu terimakasih selalu memberi semangat selama ini.
13. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Sejarah angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya semua kenangan manis cinta dan kebersamaan yang

tidak akan pernah saya lupakan selama kita melaksanakan kegiatan perkuliahan di Prodi Pendidikan Sejarah tercinta ini. Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 17 November 2021

Resti Apriana
1713033011

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	5
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Manfaat Penelitian	6
1.7. Kerangka Berfikir	6
1.8. Paradigma Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Konsep Efektivitas	9
2.1.1. Efektivitas Pembelajaran	10
2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran	11
2.3. Konsep WhatsApp	11
2.3.1. WhatsApp Grup	13
2.3.2. Fungsi dan Manfaat WhatsApp Grup	14
2.4. Konsep Pembelajaran Sejarah.....	14
2.5. Konsep Pemahaman	16
2.6. Penelitian Relevan	17
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	19
3.2. Metode Penelitian	20
3.3. Populasi dan Sampel	20
3.3.1. Populasi.....	20
3.3.2. Sampel.....	22
3.4. Indikator Pemahaman	22
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.6. Teknik Analisis Data.....	25
3.7. Analisis Instrumen	27
3.7.1. Uji Validitas	27
3.7.2. Uji Reliabilitas	27

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
4.1.1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Purbolinggo	28
4.1.2. Letak Geografis.....	28
4.1.3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	28
4.1.4. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Purbolinggo.....	32
4.1.5. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Purbolinggo	33
4.1.6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Purbolinggo	34
4.2. Hasil Penelitian	35
4.3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
4.3.1.Deskripsi Hasil Wawancara	38
4.3.2 Pembelajaran Daring Menggunakan WhatsApp Grup	44
4.4. Pembahasan.....	47
4.4.1 Indikator Pemahaman	51
4.4.2 Data Analisis Instrumen Pemahaman Siswa.....	52
4.4.3 Data Hasil Penelitian Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Yang disampaikan Melalui <i>WhatsApp</i> Grup.....	56
4.4.4. Hambatan Penggunaan <i>WhatsApp Grup</i> Dalam Pembelajaran Sejarah	59

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Siswa Kelas XI IPS 1.....	25
2. Kriteria Analisis Deskriptif Presentase	31
3. Kriteria Reliabilitas Instrumen.....	32
4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	34
5. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Purbolinggo.....	36
6. Fasilitas Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Purbolinggo.....	39
7. Indikator Pemahaman.....	50
8. Hasil Uji Validitas Analisis Butir Soal	59
9. Data Hasil Analisis Butir Soal Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Materi Sejarah Yang di Sampaikan Melalui WhatsApp Grup.	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	9

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia telah berada pada abad ke-21, yang dimana pada abad ini teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat ditandai dengan adanya perubahan pola kehidupan masyarakat dan derasnya arus informasi dalam kehidupan. Seiring dengan perkembangan zaman pada abad ini maka masyarakat dituntut untuk mampu bersaing baik secara lokal maupun global untuk dapat meningkatkan kualitas diri agar tidak menjadi individu yang tertinggal oleh perkembangan zaman untuk meningkatkan kualitas diri suatu masyarakat maka dapat ditempuh melalui proses pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan pada abad ini harus mampu menyediakan kebutuhan yang diperlukan dalam menghadapi abad ke-21 agar dapat bersaing baik secara lokal maupun global. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional abad ke-21 yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) tahun 2010, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional abad 21, hendaknya untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu masyarakat Indonesia yang sejahtera.

Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan secara bersama antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, saat ini pendidikan mengalami perubahan semenjak terjadinya wabah covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*) yang melanda Indonesia, proses belajar mengajar diganti menggunakan sistem

pembelajaran daring (dalam jaringan) untuk memutus rantai penularan covid-19 yang dapat menular melalui kontak langsung dan kumuhan yang dimungkinkan adanya penyebaran covid-19. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang cocok untuk kondisi saat ini. sesuai dengan kebijakan pemerintah pasal 31 (3) UU RI Nomor 20 Tahun 2003 yang berisi pembelajaran jarak jauh dilakukan pada bermacam rupa, modus, dan jangkauan yang disuport oleh sarana dan pelayanan belajar.

Suatu sarana pembelajaran dimana dimungkinkan tersirat pada Pasal 31 (3) ini yaitu jaringan internet (Hidayat, 2020). Selama belajar dalam pembelajaran daring siswa menerima materi dan berinteraksi dengan teman sejawat dan juga guru serta menyelesaikan tugas, karena memperhitungkan kenyamanan siswa saat pembelajaran guru harus mempunyai kompetensi menciptakan kreasi dan inovasi baru ketika memberikan materi atau penugasaan (Kelana, 2020). Untuk meningkatkan kenyamanan dan motivasi belajar siswa, guru harus memperhatikan media pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Banyak pilihan media yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran daring. Media mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan formal disekolah. Guru sebagai pengajar dan sekaligus pendidik yang terjun langsung dalam dunia pendidikan formal di sekolah, tidak meragukan lagi akan kemampuan suatu media pembelajaran (Yoto & Rahman, 2001). Media merupakan suatu pesan yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya (Asnawir & Usman, 2002).

Media yang digunakan dalam pembelajaran daring saat ini yaitu media sosial. Media sosial adalah sebuah media yang isinya diciptakan dan didistribusikan melalui sebuah interaksi sosial.

Menurut Selwyn Media sosial merupakan sebuah aplikasi yang mengizinkan penggunaannya berinteraksi dan memberikan timbal balik dengan sesama pengguna, membuat, mengedit dan membagikan informasi dalam berbagai bentuk (Selwyn, 2012).

Penggunaan media sosial yang banyak digunakan disekolah-sekolah saat ini adalah *whatsApp messenger*. *WhatsApp messenger* menyuguhkan berbagai macam fitur pilihan yang memberikan kita manfaat misalnya menelpon dan mengirim pesan gratis, setiap pengirimannya tidak dikenakan pulsa berbayar langsung tetapi sudah termasuk paket kuota. *WhatsApp* mempunyai banyak fitur, salah satu fitur yang sering digunakan yaitu personal chat atau grup diskusi (Mubarok et al, 2019). Fitur *whatsApps* yang banyak digunakan dikalangan pelajar adalah *whatsApp messenger grup* yang penggunaannya berinteraksi dengan maksimal 250 anggota grup. Manfaat penggunaan aplikasi *whatsApp messenger grup* dalam pembelajaran yaitu:

1. *WhatsApp grup* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan bisa kolaboratif secara online antara guru dan siswa ataupun sesama siswa baik di rumah maupun di sekolah.
2. *WhatsApp messenger grup* merupakan fitur gratis yang mudah digunakan.
3. *WhatsApp messenger grup* dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.
4. *WhatsApp messenger grup* memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karyanya dalam grup.

Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur *whatsApp messenger* grup (Barhomi et al, 2015) .

Salah satu sekolah yang menggunakan *whatsApp* grup yaitu SMAN 1 Purbolinggo. Menurut hasil wawancara *via telfon*, guru mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Purbolinggo memilih fitur *whatsApp* grup sebagai media belajar siswa. *WhatsApp* grup dipilih karena mudah untuk digunakan, hemat kuota, jaringan koneksi mudah dijangkau oleh guru dan siswa dalam pembelajaran, dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran online yang lain, selain itu kurangnya kesiapan guru dalam menggunakan berbagai media sosial yang ada seperti *google classroom*, *zoom*, *google meet* dll.

Penggunaan *whatsApp* grup di SMAN 1 Purbolinggo pada pembelajaran sejarah digunakan untuk menyampaikan materi-materi, penugasan dan diskusi. Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi saat pembelajaran daring menggunakan *whatsApp* grup. Berdasarkan wawancara *via telfon* beberapa siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Purbolinggo terdapat kendala diantaranya, kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan, terdapat beberapa siswa yang kurang berpartisipasi menanggapi diskusi di *whatsApp* grup, dan ketika diskusi tanya jawab waktunya sangat terbatas. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis menilai perlu pengujian secara ilmiah seberapa efektif pembelajaran sejarah dengan menggunakan *whatsApp* grup di kelas XI IPS 1, maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: “Efektivitas Penggunaan *Whatsaap* Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Purbolinggo Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka indentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya partisipasi siswa pada saat diskusi menggunakan *whatsApp* grup.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan melalui *whatsApp* grup.
3. Kurangnya kesiapan guru menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran dalam jaringan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas maka batasan masalah yang diambil peneliti yaitu, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan melalui *whatsApp* grup pada pelajaran sejarah pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Purbolinggo tahun ajaran 2020/2021.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Seberapa efektifkah *whatsApp* grup dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Purbolinggo tahun ajaran 2020/2021?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian:

Peneliti ingin mengetahui efektivitas *whatsApp* grup dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Purbolinggo tahun ajaran 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi siswa, guru, sekolah serta pembaca terutama mengenai penggunaan *whatsApp* pada pembelajaran sejarah. Selain itu hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.7 Kerangka Berfikir

Mewabahnya covid-19 berdampak pada berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan, dengan adanya wabah ini pemerintah membuat peraturan bahwa pada masa pandemi covid-19 pemerintah mengharuskan pembelajaran jarak jauh dengan tidak melakukan pembelajaran tatap muka terlebih dahulu, dengan adanya peraturan ini yang mengharuskan siswa untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan (Daring).

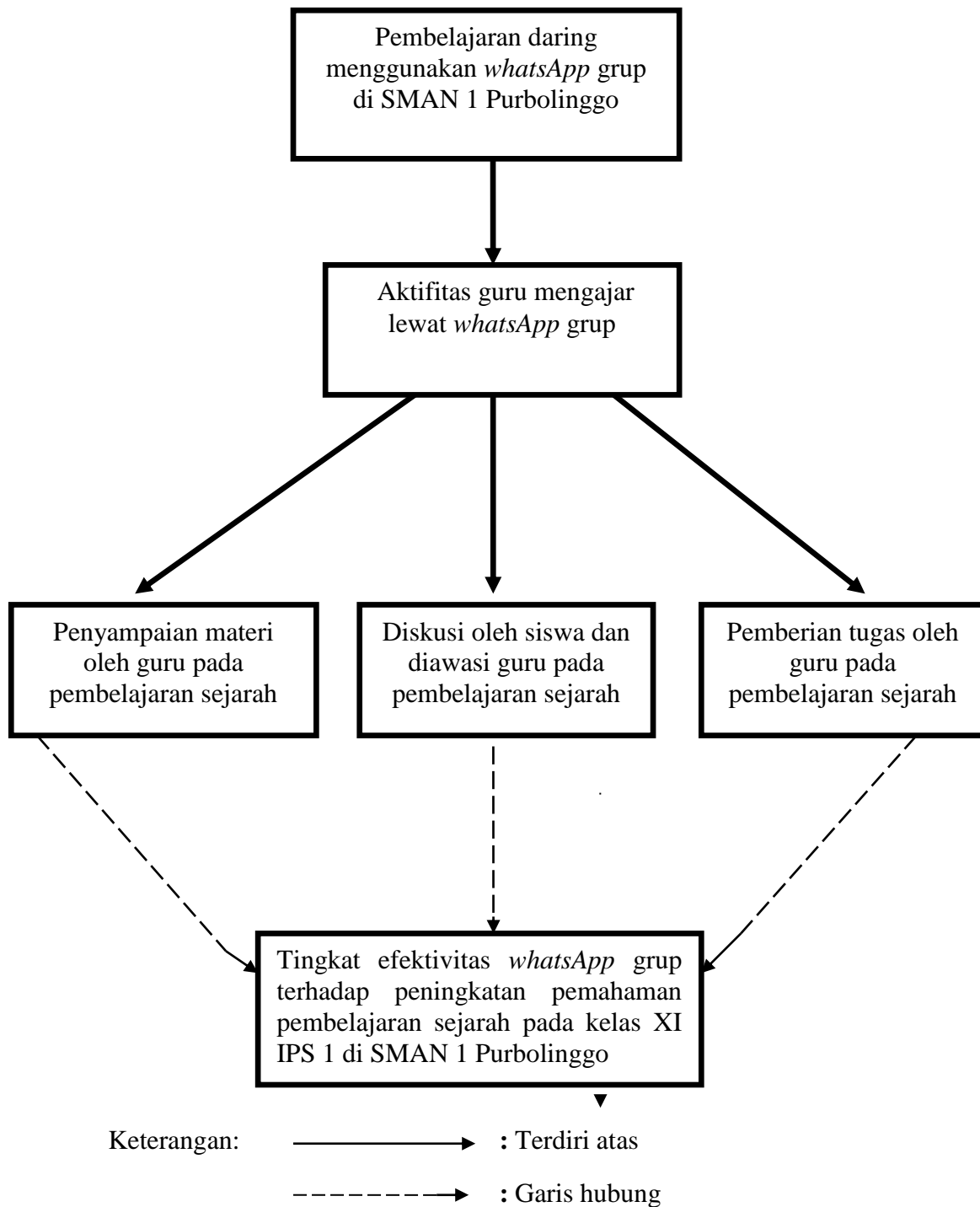
Ketercapaian program pembelajaran daring tidak terlepas dari semua peran dan kerjasama warga sekolah dan orang tua, oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran daring. Guru harus mampu memberikan pengalaman belajar yang *inovatif, kreatif* dan menyenangkan kepada peserta didik dalam pembelajaran daring ini. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu kompetensi *pedagogik* dan kompetensi profesional. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran daring yaitu *WhatsApp*.

Masih banyak kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menggunakan *whatsApp* grup. Kesiapan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran daring masih belum sepenuhnya dikuasai oleh pendidik dan juga peserta didik. Berdasarkan wawancara *via telfon* terhadap bapak Sutrisno selaku pengampu pembelajaran sejarah pada

kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Purbolinggo memilih *whatsApp* grup sebagai media pembelajaran karena mudah digunakan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran, ditinjau dari sisi jumlah pengguna fungsi dan cara penggunaannya, dimana guru dapat berbagi (*sharing*) materi pelajaran atau tugas dalam bentuk gambar, *pdf*, *ppt*, *document*, *exel*, *audio*, *video* secara langsung dan meminta tanggapan (jawaban) dari peserta grup (peserta didik).

WhatsApp juga merupakan aplikasi yang baik untuk pembelajaran berbasis ponsel pintar, seperti untuk menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Aplikasi *whatsApp* ini lebih disukai siswa, selain mudah juga menghemat kuota data internet, melalui *whatsApp* grup apa pun yang diposting oleh pendidik atau peserta didik akan langsung dapat diakses oleh peserta grup yang sedang *online*, sehingga fitur *whatsApp* grup berperan sebagai media belajar siswa yang mudah digunakan untuk memberikan pengalaman baru belajar siswa dimasa daring. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui tingkat efektivitas penggunaan *whatsApp* grup pada pembelajaran sejarah pada kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Purbolinggo.

1.8 Paradigma Penelitian



II. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Efektivitas

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Menurut Syarif, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya (Syarif, 2015). Menurut pendapat Mahmudi efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan (Mahmudi, 2005). Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Menurut Gurnawan efektivitas merupakan pengukuran dalam arti terperinci sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Gurnawan, 2003).

Menurut Supriyono efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar hasil kontribusi dari keluaran terhadap nilai pencapaian sasaran, maka unit tersebut dapat dikatakan efektif. (Supriyono, 2000).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran berhasil tidaknya program atau target dengan sasaran yang ingin dicapai, semakin besar *ontribusi* (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

2.1.1 Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, “*doing the right things*” (Rohmati, 2015). Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa dengan guru dalam situasi *edukatif* untuk mencapai tujuan pembelajaran (Afifatu, 2015). Menurut Deassy & Endang, menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap dengan mudah, menyenangkan, dan dapat terselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai harapan (Deassy & Endang, 2018).

Menurut Bambang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola situasi (Bambang,). Berbeda dengan pendapat dari (Djam'am & Asep, 2013) bahwa efektivitas pembelajaran bukan hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi semua upaya yang menyebabkan anak belajar. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun dengan guru dalam proses belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, sikap menyenangkan, dan dapat terselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai harapan.

2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu pembelajaran, baik dari faktor guru, faktor siswa, materi pembelajaran, media, maupun model pembelajaran. Menurut (Slavin, 2009) faktor yang mempengaruhi efektivitas yaitu mutu (*quality*), ketepatan (*appropriateness*), intensif (*intensive*) dan waktu (*time*). Berikut ini beberapa penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran:

1. Mutu pengajaran, yaitu: sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan.
2. Tingkat pengajaran yang tepat, yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap dalam menerima pembelajaran baru yang sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan untuk dipelajari
3. Intensif, yaitu : sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas belajar dan untuk mempelajari bahan yang disajikan, dengan demikian pembelajaran akan efektif dan akan memberikan perubahan yang positif terhadap siswa.
4. Waktu, yaitu : sejauh mana siswa diberi cukup waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan.

2.3 Konsep *WhatsApp*

WhatsApp sebagai salah satu aplikasi berbasis *mobile phone* dan web yang terintegrasi dengan berbagai aplikasi untuk berkomunikasi dengan para pengguna. Berdasarkan definisi tersebut diketahui bahwa aplikasi ini dapat digunakan sebagai media komunikasi melalui telepon genggam dan web yang dapat dioperasikan melalui komputer maupun laptop (Prajana, 2017). *WhatsApp* adalah aplikasi ponsel yang memungkinkan penggunanya bertukar pesan, video, audio dan gambar melalui *smartphone* masing-masing (Suhu, 2014).

WhatsApp merupakan suatu platform aplikasi pesan instan pada *smartphone* yang memungkinkan mengirim dan menerima informasi lokasi, gambar, video, audio dan pesan teks secara rill pada individu dan kelompok tanpa dikenai biaya atau gratis, melalui aplikasi *whatsApp* pengguna dapat saling bertukar informasi dalam beragam bentuk, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehadiran aplikasi *whatsApp* lebih menyempurnakan layanan *SMS (Short Message Service)* yang telah ada sebelumnya dengan menyajikan layanan yang lebih kompleks, pada penggunaan *whatsApp* harus menggunakan paket data *internet 3G/EDGE* atau *Wi-Fi* untuk memastikan terjadi transmisi data berkelanjutan (Church & de Oliveira, 2013).

Aplikasi *whatsApp* juga menyajikan layanan tambahan informasi sosial kepada pengguna, misalnya seseorang dapat melihat kapan teman mereka online, saat mereka mengetik dan kapan mereka terakhir kali mengakses aplikasi, selain itu aplikasi *whatsApp* juga memberikan notifikasi (pemberitahuan) pengiriman, menyoroti ketika pesan dikirim dan kapan pesan terkirim ke perangkat (*smartphone*) penerima. *WhatsApp* memiliki berbagai macam fitur yang dapat digunakan oleh para penggunanya, antara lain:

1. Fitur kolaboratif *whatsApp* seperti fitur multimedia yang memungkinkan penggunanya ber kirim pesan, video, gambar, dokumen, serta pesan suara.
2. Fitur obrolan grup yang memungkinkan penggunanya berinteraksi dengan maksimal 250 anggota grup.
3. Perpesanan, pada fitur ini jumlah pesan yang dapat dibagikan di *whatsApp* tidak terbatas.
4. Fitur pesan online yaitu pesan disimpan secara otomatis ketika perangkat mati atau di luar area jangkauan jaringan signal internet.
5. Galeri konten digunakan untuk berbagi maupun ber kirim gambar atau video yang telah tersimpan sebelumnya.

6. Audio konten digunakan untuk berkirim file atau pesan berbentuk suara latau *voice note*.
7. *Youtube video box* digunakan untuk berbagi koleksi dan berbagi video di*whatsApp*.
8. *Dropbox* digunakan untuk berbagi file perkuliahan (Prajana, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan *whatsApp* adalah suatu platform aplikasi pesan instan pada *smartphone* yang memungkinkan mengirim dan menerima informasi, lokasi, gambar, video, audio dan pesan teks serta terdapat berbagai fitur kolaboratif *whatsApp* seperti fitur multimedia, fitur obrolan grup, fitur pesan online, galery, audio konten, *youtube video box* dan *dropbox*.

2.3.1 *WhatsApp* Grup

Media sosial *whatsApp* merupakan teknologi populer yang sangat potensial yang untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran bahwa, dalam *whatsApp messenger* terdapat fitur *whatsApp* grub yang mampu membangun sebuah pembelajaran yang menyenangkan, terkait berbagai topik diskusi yang diberikan oleh pengajar. Berikut ini merupakan fitur-fitur pada *whatsApp*, yaitu:

1. Mengirim pesan teks
2. Mengirim foto dari galeri ataupun kamera mengirim video
3. Mengirimkan berkas-berkas kantor atau yang lainnya
4. Menelpon melalui suara, termasuk mengirim pesan suara yang dapat didengarkan oleh penerima setiap saat
5. Berbagai lokasi memanfaatkan GPS
6. Mengirimkan kartu kontak
7. *WhatsApp* juga mendukung beberapa emotikan, namun untuk stiker *whatsApp* tergolong minimalis. Berbeda dengan *line* yang lebih rajin mengembangkannya.

8. Pengguna *whatsApp* juga dapat mengatur panel profilnya sendiri, yang terdiri dari nama, foto, status serta beberapa alat pengaturan privasi untuk melindungi profil dan juga alat bantu untuk mem-backup pesan (Ucu et al, 2018).

2.3.2 Fungsi dan Manfaat *WhatsApp* Grup

1. Fungsi *whatsApp* grup

WhatsApp grup berfungsi sebagai media diskusi dan mendidik, sebagai media hiburan, serta sebagai media pembelajaran, serta sebagai media untuk memberikan pengaruh dan pembuatan kebijakan dilingkungan sekolah (Mubarok et al, 2019).

2. Manfaat *whatsApp* grup

WhatsApp grup memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online*. *WhatsApp* grup memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagai ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara *online*. Manfaat *whatsApp* grup yaitu aplikasi *whatsApp messenger* dirasakan telah mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, mempercepat terjadinya kelompok belajar dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Tidak hanya itu, pembelajaran dengan bantuan aplikasi *online* seperti *whatsApp messenger* dapat meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran, berbagi pengetahuan dan informasi yang berguna dalam proses pembelajaran, dan mempertahankan kesenangan pembelajaran (Jumiatmoko, 2016).

2.4 Konsep Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna memberi informasi kepada siswa, dengan persiapan yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009:7). Pembelajaran merupakan komunikasi

dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (Sagala, 2006).

Menurut Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik, dimana dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang berasal dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan (Mulyasa,2005).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar.

Sejarah adalah rekontruksi masa lalu, rekontruksi dalam sejarah tersebut adalah apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh orang. Sejarah itu juga merupakan suatu ilmu yang mempelajari peristiwa dalam kehidupan manusia pada masa lampau (Kuntowijoyo, 1995). Menurut Widja sejarah adalah suatu studi yang telah dialami manusia diwaktu lampau dan telah meninggalkan jejak diwaktu sekarang, di mana tekanan perhatian diletakkan dalam aspek peristiwa sendiri, terutama pada hal yang bersifat khusus dan segi-segi urutan perkembangannya disusun dalam cerita sejarah (Widja, 1989).

Sejarah dalam arti luas yaitu mewujudkan catatan tentang hal-hal yang pernah dikatakan dan diperbuat manusia (Daldjoeni, 1997). Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah ilmu yang mempelajari kehidupan dan kejadian-kejadian pada

masa lalu serta merekonstruksi apa yang terjadi pada masa lampau. Sejarah juga dipelajari oleh siswa sehingga dapat membantu siswa dalam memahami perilaku manusia pada masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.

2.5 Konsep Pemahaman

Menurut (Widiasworo, 2017) bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang dipelajari menjadi “satu gambar” yang utuh di otak kita, bisa juga dikatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi lain yang sudah tersimpan dalam data base di otak kita sebelumnya. Peserta didik dianggap sudah memahami sesuatu jika peserta didik tersebut dapat melihat dari berbagai sisi dan mampu untuk mengasosiasikan pengetahuan yang telah didapat dengan pengetahuan barunya tersebut.

Menurut (Sudijono, 2011) bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan setelah itu diketahui dan di ingat. Pada dasarnya pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar, karena proses untuk memahami pengetahuan perlu diikuti dengan belajar dan juga berpikir.

Seorang peserta didik dituntut untuk memiliki pemahaman agar dapat saling mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran baru, namun pemahaman tidak selamanya harus mengaitkan kemampuan baru dan kemampuan sebelumnya, karena kemampuan peserta didik mengungkapkan informasi dengan bahasanya sendiri pun termasuk pemahaman. Menurut (Djali, 2009) berpendapat bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan bahasa sendiri.

Menurut Budiningsih menjelaskan bahwa pemahaman konsep merupakan dua kegiatan mengkategorikan berbeda yang menuntut proses berpikir yang berbeda pula. Peserta didik dapat dikatakan memiliki pemahaman yang baik, ketika mereka mampu menghubungkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan lama yang telah mereka terima. Kemampuan peserta didik menjawab test sumatif atau formatif dari guru menggunakan kata-kata sendiri adalah satu teknik untuk mengidentifikasi pemahaman peserta didik terhadap suatu materi. (Budiningsih, 2005).

Menurut (Susanto, 2013) pemahaman adalah kemampuan menjelaskan suatu situasi dengan kata-kata yang berbeda dan dapat menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dari tabel, data, grafik dan sebagainya, dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan hasil proses belajar mengajar yang ditandai kemampuan menjelaskan atau mendefinisikan suatu informasi dengan kata-kata sendiri, selain itu pemahaman konsep merupakan cara seseorang dalam menerangkan dan menginterpretasikan suatu pengetahuan yang didapat. Pemahaman bukan hanya sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang telah dipelajari.

2.6. Penelitian Relevan

1. Penelitian rujukan karya Ucu et al tahun 2018, dengan judul Analisa pemanfaatan *e-learning* untuk proses pembelajaran. Ucu et al menyampaikan bahwa penelitian ini pemanfaatan e-learning dengan menggunakan media sosial, *facebook*, *line*, *whatsApp* sudah efektif untuk dilakukan sebagai media pembelajaran. Ditunjukkan dengan skor rata-rata tertinggi 4.09 di Universitas Nusantara (Ucu.et.al,2018). Pada penelitian relevan ini aspek yang membedakan penelitian diatas dengan penulis yaitu, pada penelitian terdahulu menganalisis

mengenai keefektifan, perbandingan media *konvensional* dan *e-learning* dengan tingkat pemahaman siswa ketika menggunakan media sosial *facebook*, *line* dan *whatsApp* dalam proses pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini adalah menganalisis efektivitas penggunaan media *virtual whatsApp* dalam pembelajaran sejarah menggunakan *whatsApp* grup sebagai media belajar.

2. Penelitian/ rujukan karya Ma'mun tahun 2015, dengan judul Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial *WhatsApp*. Ma'mun menyampaikan bahwa penelitian pembelajaran melalui media sosial *whatsApp* dianggap efektif hingga mencapai 95%. Tingkat keefektifan bisa dilihat dari presentase keikutsetraan peserta yang setiap angkatan mengalami peningkatan. Pada penelitian relevan ini aspek yang membedakan penelitian diatas dengan penulis yaitu penelitian terdahulu keefektifan media *whatsApp* personal chat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan menganalisis efektivitas penggunaan media *virtual whatsapp* grup dalam pembelajaran sejarah.
3. Penelitian/ rujukan karya Kartika Pratama tahun 2017 dengan judul Pengaruh penggunaan *whatsApp messenger* sebagai *mobile learning* terintegrasi metode grup *investigation* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kartika Pratama menyampaikan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp Messenger* sebagai *mobile learning* terintegrasi metode grup *investigation* terhadap kemampuan berfikir kritis efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada penelitian relevan ini aspek yang membedakan penelitian diatas dengan penulis yaitu penelitian terdahulu pengaruh penggunaan *whatsApp* messenger terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan menganalisis efektivitas penggunaan media *virtual whatsapp* grup dalam pembelajaran sejarah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Objek penelitian:

Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu suatu hal (Sugiyono, 2014). Berdasarkan pengertian tersebut objek penelitian ini adalah pemahaman siswa terhadap materi sejarah yang disampaikan melalui *whatsApp* grup pada pembelajaran sejarah pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Purbolinggo tahun ajaran 2020/2021.

2. Subjek penelitian:

Subjek penelitian adalah sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar peneliti (Moleong, 2010). Subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian (Moelione, 1993). Berdasarkan pengertian diatas subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Purbolinggo.

3. Tempat Penelitian:

Tempat penelitian adalah lokasi tertentu yang digunakan untuk objek dan subjek yang akan diteliti dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil lokasi di SMAN 1 Purbolinggo.

4. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini adalah pada tahun ajaran 2020/2021.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu (Darmadi, 2013). Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan suatu informasi yang dapat menjadi bahan penelitian yang diambil. Metode penelitian dapat dijadikan pedoman bagi penulis dan memudahkan penulis dalam mengarahkan penelitiannya, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dalam penyajian data hasil analisis akan dijadikan dalam bentuk deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena data yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau deskriptif serta data diambil berdasarkan fakta-fakta dilapangan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2011). Pendapat diatas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Purbolinggo.

Tabel 1.1 Jumlah Siswa Kelas XI IPS 1

No	Nama Siswa
1.	Abi Rafdi Agustian
2.	Alvina Yuniagustin
3.	Amar Muslimin
4.	Arita Amelia Azizah
5.	Azra Khoirulinayah
6.	Cindy Rizkiyanti
7.	Damai Sofiana
8.	Delia Puspa Juwita
9.	Deo Ramadhan
10.	Depi Setiani
11.	Devan Abimzha
12.	Dio Agung Novringsah
13.	Eka Yuliana
14.	Fernanda Rizky Ardila
15.	Fery Arya Syaputra
16.	Galang Ferdana Putra
17.	Heppy Palupi Ningrum
18.	Krisna Hadi Prayoga
19.	Lusia Chrissanti Agustin
20.	Nafian Faiz Nur
21.	Natanael Sitinjuk
22.	Nida Nabila
23.	Nurul Afridha Rachma
24.	Pandu Firmansyah
25.	Pina Rama Deani
26.	Rafli Faturohman
27.	Rahma Isnawati
28.	Raihan Novalino
29.	Randi Rahardian
30.	Ratna Erika
31.	Riyan Surya Winata

32.	Riska Miliasari
33.	Siti Adira Merlia
34.	Tiya Kusuma Wardani
35.	Vallin Difaressa Rangkul
36.	Yunita Rahmana

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Purbolinggo (2021)

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada (Sugiyono, 2011). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut (Sugiyono, 2014) bahwa: “teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dan sampel yang diambil relatif kecil.” Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil, sehingga sampel yang diteliti sebanyak 36 siswa kelas XI IPS 1.

3.4 Indikator Pemahaman

Pada pembelajaran, pemahaman sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang mengarahkan pada upaya pemberian pemahaman pada siswa adalah pembelajaran yang mengarahkan agar siswa memahami apa yang mereka pelajari, tahu kapan, dimana, dan bagaimana menggunakannya.

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan dengan pengetahuan siswa belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya

sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari sedangkan dengan pemahaman seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut. Siswa dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu:

- a. Mengartikan
- b. Memberikan
- c. Mengklasifikasi
- d. Menyimpulkan
- e. Menduga
- f. Membandingkan
- g. Menjelaskan

(Wowo, 2012)

Berdasarkan beberapa indikator pemahaman di atas, peneliti menggunakan indikator pemahaman menyimpulkan, menduga, menjelaskan, dan mengklasifikasi dalam melakukan penelitian pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 materi kehidupan bangsa indonesia pada masa pendudukan jepang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mempermudah dalam penelitian (Arikunto, 2010).

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2018).

Wawancara dapat ditinjau melalui beberapa pendekatan, yaitu:

a. Wawancara Langsung

Wawancara dilakukan secara tatap muka melalui cara ini pewawancara langsung bertatap muka dengan pihak yang diwawancara.

b. Wawancara Tidak Langsung

Wawancara yang dilakukan bukan secara tatap muka, melainkan melalui saluran komunikasi jarak jauh, seperti telepon, radio, dan sebagainya (Benny Kurniawan, 2012).

Berdasarkan pendapat di atas, maka wawancara adalah pertemuan dua orang untuk melakukan tanya jawab yang digunakan untuk memperoleh sebuah data penelitian dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, maka peneliti menggunakan teknik wawancara tidak langsung. Situasi covid-19 ini merupakan situasi yang tidak bisa memungkinkan untuk kesekolah, sehingga wawancara dilakukan melalui *via telepon* melalui *whatsApp* dengan menghubungi guru sejarah dan sebagian siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Purbolinggo.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian

ditelaah (Sugiyono, 2015). Teknik dokumentasi ini untuk memperoleh data screenshot pemanfaatan *whatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan, dan foto-foto yang mendukung untuk melengkapi data penelitian.

3. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini seperti: konsep-konsep dalam penelitian, teori yang mendukung, serta data-data pendukung yang diambil dari berbagai referensi (Nazir, 2013). Peneliti menggunakan buku dan sumber *internet* yang valid seperti jurnal dalam pengumpulan data.

4. Tes

Tes adalah urutan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegasi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2012). Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang harus diselesaikan siswa pada waktu yang telah ditentukan

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis maupun lisan dari orang-orang, perilaku yang diamati dan mengkaji serta mendeskripsikan variabel yang ada dalam penelitian, (Moleong, 2007).

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Menurut (Ridwan, 2004) langkah-langkah analisis deskriptif persentase sebagai berikut :

- 1) Menghitung nilai responden
- 2) Merekap nilai.
- 3) Menghitung nilai rata-rata.
- 4) Menghitung persentase dengan rumus.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = deskriptif persentase (%)

n = jumlah responden dengan skor empirik (skor tuntas seluruh siswa)

N = jumlah seluruh responden

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, maka selanjutnya skor yang diperoleh dalam persentase tes soal lalu dianalisis deskriptif persentase dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1.2. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Persentase	Kriteria
1.	75%-100%	Sangat Baik
2.	50%-75%	Baik
3.	25%-50%	Rendah

Sumber : Ridwan,2004

3.7 Analisis Instrumen

Analisis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal test. Sebelum soal test digunakan dalam sampel, maka soal test penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat valid atau tidaknya instrumen evaluasi yang digunakan. Pengujian validitas instrumen menggunakan aplikasi Microsoft excel. Kriteria pengujian jika r hitung $>$ r tabel maka soal tersebut dikatakan valid dan sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka soal tersebut dikatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat reliabel atau tidaknya instrumen evaluasi yang digunakan. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Pengujian reliabilitas instrument pada penelitian ini menggunakan rumus menggunakan aplikasi microsoft excel 2010. Kriteria reabilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Kriteria Reliabilitas Instrumen

KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Acuan	Nilai Cronbhac's Alpha	Kesimpulan
0,60	0,831	RELIABEL

Sumber: Hasil Data Penelitian Microsoft Excel (2021)

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa jika nilai cronbhac's alpha lebih besar dari 0,60 maka dapat dinyatakan reliabel sebaliknya jika nilai cronbhac's alpha lebih kecil dari 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas terkait penelitian tentang Efektivitas Penggunaan *WhatsApp* Dalam Pembelajaran Sejarah pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Purbolinggo Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil dari test soal menggunakan *googleform* diperoleh data tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran sejarah dikatakan rendah sehingga pembelajaran daring menggunakan *whatsApp* grup berlangsung tidak efektif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data deskriptif menggunakan rumus presentase di peroleh hasil ketuntasan materi 44% .Dilihat dari analisis deskriptif presentase 25%-50% dikategorikan rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan *whatsApp* grup berlangsung tidak efektif dengan tingkat pemahaman siswa yang rendah pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Purbolinggo tahun ajaran 2020/2021.

Pemanfaatan penggunaan *whatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid-19 oleh guru kelas XI IPS 1 yang memuat kegiatan pembuka, inti, dan penutup, kemudian fitur yang sering digunakan fitur foto, video, pesan suara, pdf, dokumen, *whatsApp* grup, dan *call* (telpon) secara langsung.

Kemudahan dirasakan dengan kehadiran fitur *whatsApp* penggunaannya yang mudah dapat digunakan oleh berbagai kalangan, terdapat beberapa

hambatan dalam penggunaan *whatsApp* grup yaitu gangguan sinyal, kurangnya interaksi, sulit mengetahui keseriusan peserta didik, sulit memahami materi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemanfaatan *whatsApp* dengan penggunaan fitur yang sangat membantu dalam proses pembelajaran, tetapi dalam pelaksanaannya terdapat kendala bahwa siswa masih ada yang kurang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran lewat *whatsApp* grup, dalam penyampain materi tidak semua siswa memahami dengan baik. Guru harus menunaikan kewajiban belajar dan mengajar agar materi dapat di pahami oleh siswa dengan baik.
2. Perlunya peningkatan kompetensi guru mengenai penggunaan TIK, sehingga kesiapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi seperti saat ini dapat lebih dimaksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir, B. U. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Azhar, Arsyad, 2017. *Media Pembelajaran*. Rajawali Perss.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daldjoeni. 1997. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : Alumni.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali. 2009. *Pikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya
- K Sunaryo Wowo. 2014. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Benny 2012. *Metodologi Penelitian, Edisi Pertama, Jelajah Nusa, Tangerang Selatan*.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Penerbit Buku UPP AMP.
- Meleong, L.J.2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Moeliono, M Anton. 1993. *Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: I Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Offset..
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Pribadi, M.A., & Benny, A. 2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ridwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Selwyn, Neil. 2012. *Education and Technology Key Issues and Debates*. India: Replika Press Pvt Ltd.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Sekolah Dasar*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Supriyono, 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Syarif, Mohamad. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Yoto dan Rahman. 2001. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zahra, M. 2011. *Kajian Teori*. Bandung: Alfabeta.
- Barhoumi, C. (2015). Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity Theory on Students' Knowledge Management. *Contemporary Educational Technology*, 6 (3), 221-238.
- Church, K & de Oliveira, R. (2013, August). *What's up with whatsapp?: comparing mobile instant messaging behaviors with traditional SMS*. In *Proceedings of the 15th international conference on Human-computer interaction with mobile devices and services* (pp. 352-361).

- Deassy May Andini dan Endang Supardi. 2018. Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1, No. 2, hal. 1-7, Januari 2018.
- Djam'am Satori dan Asep Irawan. 2013. Pengaruh Regulasi, Pembiayaan dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama se Kota Sukabumi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. XVII, No. 1 Oktober 2013.
- Gunawan, Ade. 2003. Analisis Consumer Decision Model untuk Pengukuran Efektivitas Periklanan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vol 3, No 1.
- Hidayat, I. W. (2020). Dilema Belajar Online bagi Anak-anak Sekolah: *Jurnal Pendidikan Matematika Rafelesia*, 5(3), 3.
- Jumiatmoko, M. (2016). Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. Wahana Akademika: *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(1), 51.
- Kartikawati, S., & Pratama, H. (2017). Pengaruh Penggunaan WhatsApp Messenger Sebagai Mobile Learning Terintegrasi Metode Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 2(2), 33.
- Kelana, N. S. (2020). *Manfaatkan IT, Guru Berkreasi Dalam Pembelajaran Daring* Siedoo.
- Laelasari, E., Apipudun, & Dkk. 2016. *Model Pembelajaran Paket C Daring*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ma'mun, A. T. (2015). *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media sosial Whatsapp Di Program Bisa* (Vol. 97, Issue 12).
- Miles, Huberman. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014), 14. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mubarok, F. Suryatna, U & dkk. 2019. Fungsi media sosial group Whatsapp sebagai media komunikasi guru sekolah. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 3(2), 175–179.
- Oknisih, N & Suyoto, S. 2019. Penggunaan Aplen (Aplikasi Online) Sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa. In Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Vol. 1, No. 01)
- Prajana, Andika. 2017 Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp dalam Media Pembelajaran. *di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Cyberspace*. 2 (2).122-133.

- Poerwadarminta, W.J.S. (1991). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Purwanto, M.N. 1994. Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran Pendidikan. Bandung:Rosda Karya .
- Rohmawati, A. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 9 Edisi 1 April 2015.
- Supriyono, 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Syarif, Mohamad. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ucu, N. L., Paturusi, S. D. E., & Sompie, S. R. U. A. (2018). Analisa Pemanfaatan E-Learning Untuk Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknik Informatika*. 13(1).
- Wawancara dengan bapak Sutrisno S.Pd selaku Guru Sejarah di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur.
- Wawancara dengan beberapa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Purbolinggo.